

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Teori Covid

a. Pengertian

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan virus corona sebagai pandemic sebab menyebar diberbagai penjuru dunia. WHO mendefinisikan pandemic berupa sebuah keadaan populasi pada dunia yang berpotensi menjadi jatuh atau sakit. Akibat dari adanya pandemi ini banyak dari berbagai sector kehidupan yang terganggu baik sector ekonomi, social serta juga pendidikan. Pada hari kamis 5 maret 2020, Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan Perserikatan Bangsa Bangsa atau United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) melaporkan bahwasanya pandemi covid-19 sudah memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. (Hendra Irawan, 2020)

b. Tanda dan Gejala

Gejala awal yang bisa kita temukan pada infeksi virus Corona ataupun Covid-19 yaitu flu, demam, batuk, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan serta kepala. Tanda-tanda serta gejala yang tidak spesifik juga mengakibatkan infeksi virus tersebut sulit diidentifikasi, mayoritas kasus infeksi corona virus

mempunyai tanda-tanda serta gejala diantaranya influenza seperti demam, batuk, pilek pusing serta dalam kondisi berat dapat mengalami sesak nafas yang parah (Zhang, 2020).

c. Pencegahan Corona Virus

Sejak pasien tiba di rumah sakit, deteksi dini serta pengelompokan pasien yang terinfeksi Covid-19 harus dilaksanakan. Triase ialah garda terdepan serta titik awal kontak dengan rumah sakit, akibatnya sangat penting untuk deteksi awal serta penangkapan kasus. Beberapa tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi harus dilakukan yaitu kebersihan tangan, alat pelindung diri guna menghindari kontak langsung dengan pasien (darah, cairan tubuh, sekret seperti sekret pernafasan serta kulit utuh), pencegahan jarum suntik dan benda tajam, penanganan, Limbah medis, peralatan kebersihan serta desinfeksi di rumah sakit dan kebersihan lingkungan rumah sakit. Bersihkan serta disinfeksi sesuai dengan karakteristik virus korona. Virus sensitif akan panas serta dapat dinonaktifkan secara efisien dengan pelarut lipid yang mengandung klorin, suhu 56° C, dan desinfektan eter, alkohol, asam perasetat, serta kloroform selama 30 menit. Klorheksidin tidak efisien didalam menonaktifkan virus (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia 2020).

Penerapan protokol pencegahan penyebaran Covid-19

akan menurunkan jumlah kasus Covid-19 dengan cara mencegah penyebaran. Adapun mencegah penularan ialah tanggung jawab bersama baik pemerintah ataupun masyarakat. Pihak masyarakat serta pihak non masyarakat bisa terlibat didalam berbagai kegiatan sukarela untuk penanggulangan bencana serta pengurangan risiko (Mendes RI, 2020).

Ketidakpatuhan relawan didalam melaksanakan usaha mencegah penyebaran virus corona akan memingkatkan risiko untuk terjangkit penyakit tersebut (Gumelar & Ardyanto, 2018). Kepatuhan pada protokol pencegahan penularan sangatlah penting dilaksanakan. Penanggulangan terbaik dalam pandemi Covid-19 ialah memperlambat penularan virus corona. Adapun upaya yang bisa dilaksanakan oleh seluruh pihak didalam ataupun diluar rumah, diantaranya *social distancing*, sering mencuci tangan, segera membersihkan diri setelah keluar dari rumah (Arsyary & Veruswati, 2020).

Dalam upaya pencegahan relawan harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait Covid-19 pencegahan serta penularannya. Upaya diseminasi pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat sebagai bekal dengan memungkinkan setiap orang dapat mengambil keputusan yang tepat tentang melaksanakan tindakan pencegahan supaya tidak terjangkit penyakit

(Nurislaminingsing, 2020). Pengetahuan pun dapat membantu masyarakat untuk menahan diri serta sadar akan kondisi yang tidak sehat didalam masyarakat, akibatnya individu dapat membuat keputusan hingga menyusun startegi serta mengambil langkah yang tepat (Valerisha & Putra, 2020)

Pengetahuan yang dimiliki oleh relawan terkait usaha penvegahan bisa di aplikasikan untuk dirinya sendiri serta keluarga agar lebih aman. Aplikasi pada dirinya sendiri bisa ditunjukkan melalui tingkah laku relawan didalam pembawaan diri serta interaksi dengan lingkungan dalam tingkah laku hidup bersih serta sehat. Jika pengetahuan meningkat, maka kesadaran seseorang juga akan meningkat yang kemudian akan memungkinkan mereka dapat menaati peraturan dengan sukarela.

2. **Konsep Teori Stress**

a. Definisi

Berdasarkan Hans Selye Dalam Sary (2015) mengemukakan bahwasanya stress ialah respons tubuh yang bersifat non spesifik pada setiap tuntutan beban yang diberikan padanya. Stress merupakan sebuah beban mental yang tidak menyenangkan yang menerpa seseorang dan membuat mereka merasa seperti menderita. Selanjutnya, stress, berdasarkan Morse & Furst, ialah kondisi mental ataupun

emosional yang sifatnya merusak ataupun menghancurkan.

Stres akademik ialah sebuah kondisi ataupun situasi dalam bentuk gangguan fisik, mental ataupun emosional yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dan sumber daya aktual yang dimiliki oleh siswa, akibatnya mereka makin terbebani dengan berbagai tekanan serta tuntutan di sekolah. Adapun stres sering dialami oleh pelajar yang biasanya ialah anak-anak ataupun remaja yang masih dalam tahap perkembangan fisik ataupun psikologis yang belum stabil. Pelajar dapat mengalami stres akademik saat ada harapan yang lebih tinggi untuk prestasi akademik, tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, konflik dengan teman serta kebosanan dengan pelajaran Riyadi (2018).

Stress ialah gangguan pada tubuh serta pikiran yang diakibatkan oleh perubahan serta tuntutan kehidupan (Vincent Corneli, 2017). Menurut seseorang contohnya objek didalam lingkungan ataupun sesuatu rangsangan yang secara objektif berbahaya. Disamping itu, stress juga dapat didefinisikan berupa tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang datang dari luar diri seseorang (Jenta DT Donsu, 2017)

Sebutan "stres" sebenarnya mengacu pada tiga topik mengenai perubahan/stimulasi dari lingkungan yang

mengakibatkan stress (kemudian dinamakan stresor), respons psikologis serta fisiologis akan rangsangan (kemudian dinamakan respon stres) serta penyakit yang ditimbulkan dari rangsangan berlebihan pada respons fisiologis serta psikologis (kemudian dinamakan efek stres kronis).

b. Klasifikasi Stress

Stres di klasifikasikan menjadi 2 jenis yang meliputi :

1. Stress akut

Stres akut ialah stres jangka pendek yang dapat menghilang dengan cepat. Keadaan ini akan anda rasakan saat berada dalam situasi yang berbahaya, contohnya menginjak rem kendaraan dengan kuat saat hampir menabrak sesuatu.

2. Stress kronik

Ialah stres yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, bisa jadi berminggu minggu ataupun berbulan-bulan. Contohnya, menghadapi persoalan keuangan ataupun stress didalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tidak bahagia.

c. Gejala Stress

1. Merasa gelisah serta tidak bisa bersantai
2. Mudah marah
3. Merasa lelah terus-menerus
4. Sukar berkonsentrasi

5. Kehilangan minat pada rekreasi yang sebelumnya bisa
6. Mudah khawatir pada sesuatu yang belum pasti
7. Bekerja berlebihan meski tidak efisien
8. Suka menunda nunda pekerjaan
9. Merokok atau mengkonsumsi obat-obatan sebagai pelarian

d. Penyebab Stress

Faktor penyebab stress disebut stressor. Stressor dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

1. *Stressor Fisikobiologis*

Contohnya penyakit yang susah untuk sembuh. Kelainan fisik ataupun salah satu anggota tubuh kurang berfungsi, serta postur tubuh yang dianggap tidak ideal

2. Skala Pengukuran Stress

Student Life Stress Inventory (SLSI) Pada tahun 1991 Gadzella mempublikasikan SLSI. Adapun SLSI meliputi dua dimensi yakni dimensi stressor serta reaksi pada stressor. Dimensi stressor diwakili oleh lima indikator yakni frustrasi, 23 konflik, tekanan, perubahan, serta self imposed sejumlah 23 pernyataan, sementara dimensi reaksi pada stressor mencakup empat indikator yakni fisiologis, psikologis, perilaku, serta penilaian kognitif sejumlah 31 pernyataan. Adapun total dari pernyataan pada SLSI ialah 54 item pernyataan tertutup dengan memanfaatkan skala likert yakni 1 = tidak pernah, 2 =

jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, serta 5 = selalu. Untuk nilai pengujian reliabilitas pada Student Life Stress Inventory memakai *test-retest* reabilitas yakni 0,78 (Permana, 2013).

Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) DASS 42 ialah alat ukur stres yang dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995. DASS ialah salah satu alat ukur yang bisa dimanfaatkan guna memperkirakan tingkat stres. DASS ialah laporan yang dikelola sendiri oleh individu yang bersangkutan yang didesain guna mengukur tingkat emosi negative dari depresi, ansietas serta stres. Ada 42 item pertanyaan beserta 4 poin jawaban untuk menilai stres. Pertanyaan yang ditulis mengukur keadaan emosional selama seminggu terakhir. Untuk mencegah kesalahan interpretasi, hasil pengisian kuesioner diklasifikasikan kedalam 5 kategori yakni normal, ringan, sedang, berat, serta sangat berat (Permana, 2013).

Penilaian hasil kuisisioner DASS diklasifikasikan kedalam 2 jenis. Untuk menghitung hasil skor penilaian bisa dilakukan berlandaskan total penjumlahan 42 butir pertanyaan ataupun yang mendeskripsikan general psychological distress. Selanjutnya hasil nterprestasi nilai itu akan dijumlahkan seluruhnya serta dikategorikan seperti dibawah ini:

1. Normal = 0
2. Stress ringan = 1-14
3. Stress sedang =15-26
4. Stress sedang =15-26

3. Konsep Teori Anak Usia Sekolah

a. Definisi

Berdasarkan (kemenkes, 2011), anak usia sekolah ialah anak-anak yang berumur 7-12 tahun. Seiring dengan penambahan umur, pengetahuan anak juga akan meningkat pesat dan keterampilan yang di kuasai makin bervariasi. Dalam period ini, minat anak lebih terfokus pada segala sesuatu yang sifatnya dinamis bergerak. Adapun implikasinya ialah anak cenderung melaksanakan berbagai kegiatan yang akan bermanfaat untuk proses perkembangannya nanti.

b. Ciri-ciri Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Hurlock (2010) orangtua, pendidik, serta pakar psikologis memberikan beragam pelabelan pada periode ini menggambarkan ciri- ciri penting dari periode anak usia sekolah, yakni:

1) Masa yang menyulitkan

Sebuah periode dimana anak tidak lagi bekenan mematuhi perintah serta ia lebih terpengaruh oleh teman-teman sebayanya daripada oleh orang tua ataupun

anggota keluarga lainnya.

2) Masa anak tidak rapi

Anak sering tidak memperhatikan penampilanya. Dan terkesan tidak terawat

c. Keterampilan yang dimiliki anak sekolah dasar

Anak-anak akan di hadapkan pada tuntutan social yang baru serta nyata ketika mereka memasuki dunia sekolah dan masyarakat, yang akan mengarah pada timbulnya sejumlah harapan atas diri sendiri (*self expect action*) serta sejumlah aspirasi baru, atau akan timbul tuntutan baru dari lingkungan maupun dari diri sendiri yang harus dicapai. Berikut beberapa keterampilan yang harus di miliki anak usia sekolah dasar :

- 1) Keterampilan menolong diri sendiri (*Self help skills*) contohnya dalam hal mandi, makan, sudah jarang ataupun tidak memerlukan bantuan orang lain
- 2) Keterampilan bantuan social (*social help skills*) contohnya anak dapat membantu pekerjaan rumah tangga diantaranya : menyapu, mencuci
- 3) Keterampilan sekolah (*school skills*) mencakup penugasan dalam hal akademik serta non akademik
- 4) Keterampilan bermain (*play skills*) yakni keterampilan dalam beraneka jenis permainan

4. Konsep Teori Perkembangan Emosional

c. Definisi

Perkembangan (Development) ialah peningkatan kemampuan didalam struktur serta fungsi tubuh yang lebih kompleks, teratur serta bisa diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Proses yang dimaksud tersebut yaitu diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ serta sistem yang berkembang, akibatnya dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual serta perilaku yang dibawa oleh lingkungannya.

Perkembangan bisa didefinisikan berupa perubahan yang progresif serta kontinu (berkelanjutan) didalam diri individu sejak lahir sampai meninggal. Definisi lainnya dari perkembangan ialah perubahan peribahan yang dialami oleh individu ataupun organisme menuju kedewasaan ataupun kematanganya yang berlangsung dengan terstruktur, progresif, serta berkelanjutan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) ataupun psikis (rohaniah) (Syamsu, 2013).

d. Pengertian Emosi

Perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai seseorang saat seseorang sedang menghadapi suatu kondisi ataupun suatu interaksi yang dianggap penting olehnya disebut dengan emosi (Susianty Selaras Ndari dkk, 2018). Emosional ialah serangkaian proses pada anak-anak didalam mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan guna

mengidentifikasi serta mengendalikan emosi mereka, menentukan serta mewujudkan tujuan positif, memperlihatkan perhatian serta kepedulian kepada orang lain, menjalin serta memelihara hubungan yang positif, mengambil keputusan, bertanggung jawab serta menangani situasi yang afektif (Edi Hendri Mulyana, dkk, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya emosi ialah sebuah kondisi yang kompleks bisa berbentuk perasaan/ pikiran yang ditandai dengan perubahan biologis yang timbul dari tingkah laku seseorang.

e. Pengelompokan Emosi

Emosi bisa dikelompokan menjadi 2 bagian yakni emosi sensoris serta emosi kejiwaan (psikis) :

- 1) Emosi *sensoris* yakni emosi yang disebabkan oleh rangsangan tubuh dari luar contoh ras dingin, manis.
- 2) Emosi *psikis* yakni emosi yang memiliki alasan alasan kejiwaan yang termasuk emosi jenis ini yaitu:
- 3) Perasaan keindahan (*estetis*), yakni perasaan yang berhubungan erat dengan keindahan dari sesuatu baik tentang benda maupun rohani
- 4) Perasaan *ketuhanaan* yakni kelebihan manusia yang dianugerahi fitrah supaya dapat mengenal Tuhannya

f. Pengaruh Emosi terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik

Individu

Terdapat beberapa contoh pengaruh emosi pada tingkah laku individu, antara lain:

- 1) Meningkatkan semangat, jika orang merasa senang ataupun puas dengan hasil yang sudah dicapai
- 2) Menghalangi ataupun mengacaukan konsentrasi belajar, jika sedang mengalami ketegangan emosi serta dapat menyebabkan sikap gugup dan gagap saat berbicara.
- 3) Suasana emosional yang diterima serta dialami oleh individu pada masa kecilnya akan berpengaruh pada sikapnya kelak baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang disekitar.

g. Mekanisme Emosi

Lewis and Rose Blum mengemukakan bahwa proses emosi melewati 5 tahap, yakni:

1. *Elicitors* yakni adanya dorongan kejadian yang terjadi misalkan bencana, banjir dan gempa sehingga akan timbul perasaan emosi
2. *Reseptors* yakni aktivitas yang berpusat pada system saraf contohnya akibat banjir itu maka berfungsi sebagai indera penerima

3. *State* yakni perubahan tertentu yang telah terjadi didalam aspek fisiologi contohnya gerakan reflex ataupun kaget terhadap sesuatu yang terjadi

5. Fungsi Emosi Pada Anak

Ada beberapa fungsi serta peranan emosi pada perkembangan anak, diantaranya:

- a. ialah bentuk komunikasi
- b. Emosi berperan didalam memengaruhi keperibadian serta penyesuaian diri anak dengan lingkungan social
- c. Emosi bisa memengaruhi iklim psikologis lingkungan
- d. Ketegangan emosi yang dimiliki anak bisa menghalangi aktivitas motorik serta mental anak

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

- a. Keadaan anak
Yaitu kondisi individu pada anak contohnya kecatatan tubuh atau kekurangan pada diri anak yang berpengaruh pada perkembangan emosional, malahan akan memberikan dampak terhadap keperibadian anak
- b. Faktor belajar
Pengalaman belajar anak akan mempengaruhi potensi pemicu kemarahan yang mereka gunakan. Adapun pengalaman belajar yang mendukung

perkembangan emosi diantaranya :

1) Belajar dengan coba coba

Anak belajar mencoba untuk mengapresiasi emosi berupa tingkah laku entah menimbulkan kepuasan ataukah tidak.

2) Belajar dengan meniru

Melalui kegiatan meniru serta mengamati hal yang membangkitkan oranglain anak akan bereaksi sama dengan emosi serta metode yang sama dengan objek yang ditiru.

3) Belajar dengan pengondisian

Metode ini yang gagal menimbulkan respons emosional lalu berhasil dengan menggunakan cara asosiasi.

4) Belajar dengan bimbingan dan pengawasan

Anak akan diajarkan cara untuk bereaksi yang bisa diterima. Melalui pelatihan, anak akan dirangsang unntuk beraksi pada rangsangan yang sering membangkitkan emosi.

7. Konsep Teori Pendampingan Orangtua

a. Definisi

Keluarga merupakan sebuah ikatan antara dua orang ataupun lebih yang terikat didalam kelahiran, perkawinan

ataupun adopsi serta tinggal bersama didalam sebuah rumah tangga. Adapun keluarga inti meliputi ayah, ibu dan anak-anaknya. Fungsi keluarga sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan, mengoptimalkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini (Soetjiningsing, 2014).

Pendampingan bermula dari kata Damping, yang artinya dekat, sementara pendampingan ialah tindakan mendampingi (KBBI, 2014). Pendampingan orangtua didalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberi dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan serta menyediakan fasilitas pada anak supaya semangat didalam belajar (Dwi, 2018).

Dalam aspek pendampingan daring selama pandemic Covid 19 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memang benar-benar memerlukan pendampingan oleh orang yang lebih dewasa khususnya orang tua. Hal tersebut termasuk upaya supaya proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan sebelumnya. Adapun keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada orang yang mendampingi siswa ketika pembelajaran berlangsung (Kusumaningrum, 2020).

b. Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap
Perkembangan Anak

Perkembangan ialah peningkatan kemampuan (skill) didalam struktur serta fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur serta bisa diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan (Sulistyawati, 2014).

Keluarga memiliki peran yang sangat krusial didalam pengasuhan serta pembinaan perkembangan anak, sebab keluarga ialah wahana pertama serta utama bagi anak. Kemampuan yang dimiliki anak akan optimal jika mendapatkan pengasuhan dan pendampingan ayang tepat berdasarkan umurnya (BKKBN, 2013).

Fungsi keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, terutama dalam pengoptimalkan perkembangan anak dengan melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini (Soetjiningsih, 2014).

8. Konsep Stess Anak Sekolah

a. Definisi

stress di sekolah menurut Selye adalah penyesaian fisiologis serta psikologis tubuh atas tuntutan yang diberikan oleh diriu sendiri ata orang lain yang dinilai membebankan siswa. Adapun stressor pada siswa mengacu pada berbagai situasi, kejadian, serta pikiran yang menyebabkan stress. Sementara stress

berdasarkan Desmita (2012) ialah ketegangan emosional yang dibawa oleh kejadian-kejadian kehidupan di sekolah serta perasaan terancam akan keselamatan ataupun harga diri siswa, yang menyebabkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, serta perilaku yang berpengaruh terhadap penyesuaian psikologis serta prestasi akademik.

Selanjutnya, Savitri (2012) juga mengemukakan bahwasanya stress disekolah ialah sebuah kondisi dimana anak-anak mendapatkan tekanan disekolah yang diakibatkan oleh tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, konflik dengan teman, serta kebosanan dengan pelajaran. Sementara itu, Verma, Sharma & Larson dalam Desmita (2012) menyatakan bahwa stress disekolah ialah tuntutan disekolah (school demand), yaitu stress siswa (student stress) yang diakibatkan oleh tuntutan sekolah, yaitu tuntutan tugas (school homework demands) serta tuntutan guru (the demands of tutors).

b. Aspek- aspek Stress Di Sekolah

Stress disekolah muncul dikarenakan adanya tuntutan dari lingkungan sekolah, dalam hal tersebut dibagi menjadi 2 aspek yakni :

1) *Academic stressor*

Yakni stress yang berhubungan dengan beragam tugas akademik sekolah contoh penugasan materi serta

penilaian prestasi belajar

2) Social Stressor

Yakni stress yang berhubungan dengan interaksi atau hubungan interpersonal disekolah contoh, berinteraksi dengan guru, teman sebaya, mapn bentk berbagai partisipasi siswa di kelas.

c. Factor factor yang mempengaruhi Stress Di Sekolah

Factor factor yang mempengaruhi stress anak sekolah yaitu:

1) Variabel dalam diri individu

Usia, tahap kehidpan, jenis kelamin, tempramen, factor genetic, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan serta ekonomi.

2) Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian mencakup ekstrovert instrovert, kestabilan emosi secara umum, kepribadian kesabaran, kekebalan dan ketahanan.

3) Variable-variabel kognitif

Variabel social kognitif mencakup: dukungan social yang dirasakan, jaringan social, serta control pribadi yang dirasakan.

B. Penelitian Terkait

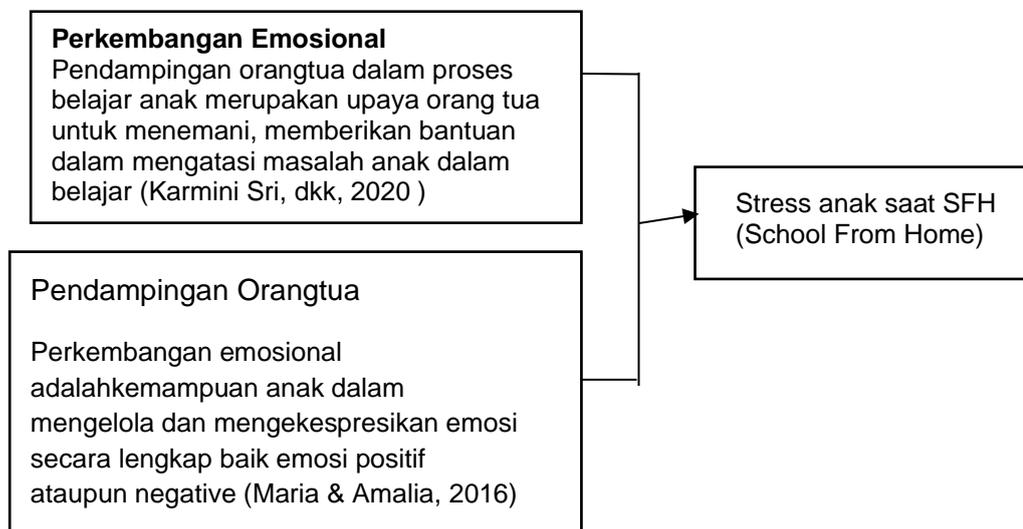
1. Riset yang dilaksanakan Prasetyo (2018) yang berjudul Pendampingan Orangtua Dalam Proses Belajar Anak.

Instrument yang digunakan didalam riset ini yaitu kuisisioner *judgement* Instrument. Perhitungan menggunakan uji validitas dan reliability dengan menggunakan kriteria *Guildford* dan reliabilitas kuisisioner kategori tinggi diperoleh nilai koefisien 0,975.

2. Riset yang dilaksanakan oleh Aswat dkk (2021) yang berjudul Implikasi Distance learning dimasa Pandemic Covid-19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar uji analisi yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif didapatkan hasil 75% siswa mampu mengontrol emosi dan 65% tidak mampu mengungkapkan emosinya.
3. Riset yang dilaksanakan oleh Athira dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Pendampingan orangtua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. Didalam riset ini, pengujian yang digunakan yaitu pengujian validitas serta pengaruh pendampingan orangtua terhadap kecerdasan emosional yakni $Y = 68,854 + 0,681X$ yang berarti Pendampingan orangtua terhadap Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh.
4. Penelitian dilakukan oleh jhoselle Tus (2021) dengan judul The Parents Involvement and Its Relationship To The Student Academic Performance instrumen yang di gunakan yaitu kuisisioner design yang dignakan yaitu deskriptif korelasi uji analisis yang di gunakan yaitu statistic dengan hasil hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan prestasi akademik siswa.

C. Kerangka Teori

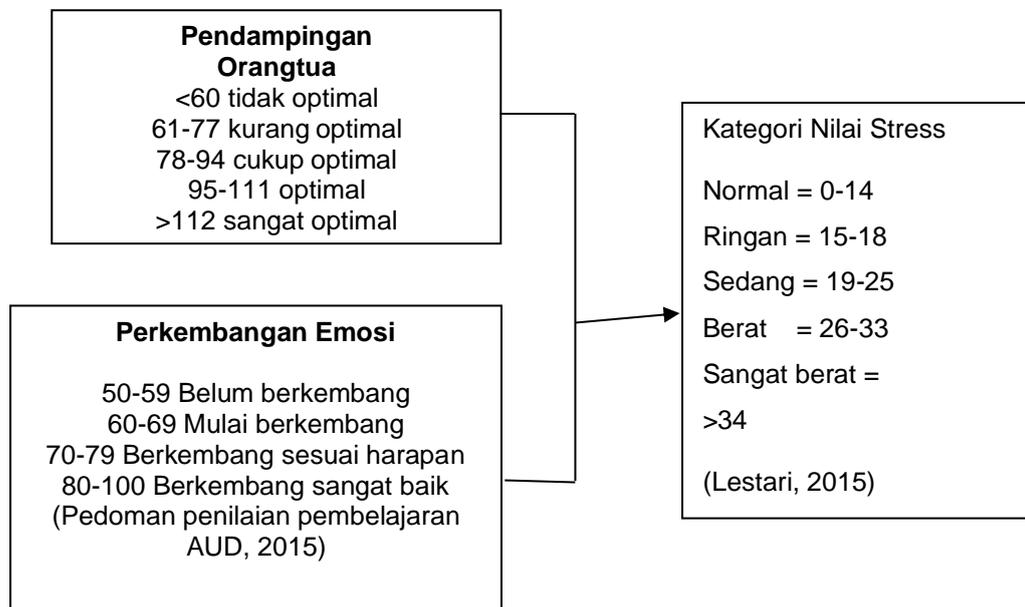
Kerangka teori adalah ringkasan atau batasan teori terkait sejumlah teori yang dijadikan landasan masalah riset, kerangka teori memberikan kerangka pemikiran bagi peneliti dan memberikan gambaran dasar yang kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel didalam sebuah penelitian (Hidayat, 2015).



Gambar 1 Kerangka teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran serta arahan pemikiran terkait variable yang hendak diteliti ataupun mempunyai arti hasil dari proses berpikir deduktif ataupun induktif, yang diikuti dengan kemampuan kreatif serta inovatif yang mengarah pada ide baru (Hidayat, 2015).



Gambar 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

1. Hipotesa Alternative (Ha) :

Ada pengaruh yang signifikan Perkembangan Emosional dan Pendampingan Orangtua Terhadap stress Anak Saat SFH (Study From Home)

2. Hipotesa Nol (Ho) :

Tidak ada pengaruh yang signifikan perkembangan Emosional dan Pendampingan Orangtua terhadap stress anak saat SFH (studi From Home)